



Citra Abriani
 Maharani¹
 Diah Utaminingsih²
 Yohana Oktariana³

PENGEMBANGAN FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA BK DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DAN REMAJA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan dan kelayakan Film Dokumenter sebagai media layanan bimbingan dan konseling untuk mencegah kekerasan seksual yang terjadi pada anak dan remaja. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Research and Development (R & D) Menggunakan prosedur pengembangan Borg and Gall. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Film Dokumenter sebagai media layanan bimbingan dan konseling untuk mencegah kekerasan seksual yang terjadi pada anak dan remaja “Layak” digunakan sebagai media layanan BK. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji kelayakan materi sebesar 82,5% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak”, presentase kelayakan media sebesar 83,9% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak”, dan persentase respon pengguna sebesar 87,5% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak”, sehingga dapat disimpulkan bahwa Film Dokumenter sebagai media layanan bimbingan dan konseling untuk mencegah kekerasan seksual yang terjadi pada anak dan remaja sangat layak digunakan sebagai media layanan BK di sekolah.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Media BK, Kekerasan Seksual

Abstract

This research aims to determine the development and feasibility of documentary films as a medium for guidance and counseling services to prevent sexual violence that occurs in children and adolescents. This research uses a Research and Development (R & D) research design using the Borg and Gall development procedure. The data analysis technique was carried out using descriptive quantitative analysis. The results of this research indicate that documentary films as a medium for guidance and counseling services to prevent sexual violence that occurs in children and adolescents are "worthy" of being used as a medium for guidance and counseling services. This is proven by the material feasibility test results of 82.5% which is included in the "Very Feasible" category, the media feasibility percentage of 83.9% which is included in the "Very Feasible" category, and the user response percentage of 87.5% which is included into the "Very Appropriate" category, so it can be concluded that Documentary Films as a medium for guidance and counseling services to prevent sexual violence that occurs in children and adolescents are very suitable to be used as a medium for guidance and counseling services in schools.

Keywords: Documentary Film, Media Of Guidance And Counseling, Sexual Violence

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual di provinsi lampung semakin meningkat setiap tahunnya, selama Januari hingga Oktober 2021 kasus kekerasan seksual pada perempuan dan anak sudah mencapai 783 kasus kekerasan pada perempuan dan anak. Kasus kekerasan tersebut terdiri dari 177 kasus kekerasan fisik, kekerasan psikis ada 161 kasus, kekerasan seksual ada 381 kasus, eksploitasi seksual ada 4 kasus, dan beberapa kasus kekerasan lainnya, yang sebgayaan besar dilakukan pada anak dibawah usia 18 tahun. Dari 783 kasus, wilayah terjadinya kekerasan seksual adalah Bandar Lampung, dan diduga tingkat kekerasan seksual terjadi lebih banyak lagi,

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
 email : citraabriani.akq@gmail.com; diahutaminingsih@yahoo.com; yohana.bk87@gmail.com

karena beberapa keluarga enggan melaporkan permasalahan kekerasan seksual yang terjadi dengan keluarganya, karena masih menganggap hal yang memalukan dan tabu.

Kekerasan seksual merupakan permasalahan yang hingga saat ini belum dapat teratasi secara maksimal. Oleh karena itu perlu ada upaya preventif berupa edukasi seksual sejak dini, agar dapat meminimalisir kasus kekerasan seksual pada anak dan remaja di Provinsi Lampung. Namun edukasi disini tetap memperhatikan perkembangan usia anak dan remaja, dimana memperhatikan aspek menghibur dan aspek pengetahuan serta peningkatan keterampilan dalam suatu edukasi yang ditampilkan.

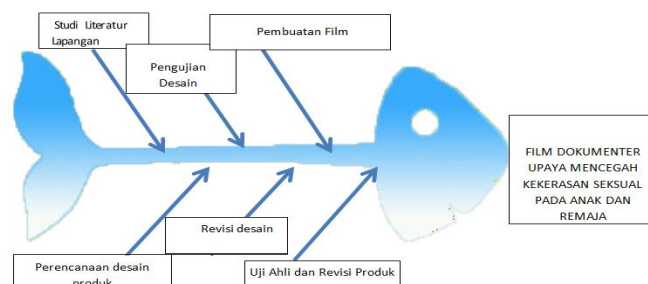
Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam upaya pencegahan terjadinya kekerasan seksual. Handayani (2018) menyampaikan bahwa upaya pencegahan perlu dilakukan dengan menyampaikan materi pencegahan kekerasan seksual dengan cara yang menarik sebagai bagian dari kegiatan life skill yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam memberikan edukasi dampak kekerasan seksual diperlukan media yang tepat supaya tidak menimbulkan salah tafsir pada remaja. Pencegahan kekerasan seksual perlu dilakukan sejak usia dini, sehingga anak dapat terhindar dari tindakan keji yang cenderung lebih banyak dilakukan oleh lingkungan sekitar, begitu juga dengan remaja. Pengenalan lingkungan merupakan salah satu informasi yang penting untuk disebarluaskan, keamanan lingkungan yang cenderung menjadi pemicu munculnya tindakan kekerasan seksual pada anak dan remaja. Film dokumenter dapat menjadi media dalam layanan BK untuk menyajikan informasi sesuai dengan fakta yang ada.

Film merupakan hiburan yang diminati anak dan remaja, karena dengan melalui film dapat menyihir seseorang untuk terlibat menjadi bagian cerita dalam film.. Film dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan (Andi Fachrudin, 2012). Bill Nichols (2001) juga menyebutkan bahwa film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data. Film dokumenter masih jarang dinikmati oleh seluruh masyarakat, namun jika dikemas dengan baik dan informatif, maka dapat menjadi tontonan yang menarik dan membuat orang mengerti pesan atau informasi yang ada dalam film..

Melalui pengembangan film ini diharapkan dapat menjadi media layanan bimbingan dan konseling sebagai bentuk edukasi pencegahan terjadinya kekerasan seksual pada siswa di sekolah. Pengembangan film dokumenter ini juga diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk memberikan informasi yang edukatif terhadap kekerasan seksual mulai dari bentuk dan strategi agar terhindar dari kekerasan seksual, sehingga dapat menurunkan angka kekerasan seksual yang terjadi pada anak dan remaja.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah research and development (R&D), dengan prosedur pengembangan Borg and Gall (2007), dimana penelitian ini akan melaksanakan pengembangan hingga tahap uji coba pengguna. Berikut disajikan prosedur penelitian dan juga pengembangan film dokumenter sebagai media BK.



Gambar 1. Prosedur Penelitian dan Pengembangan Film Dokumenter sebagai Media BK dalam Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak dan Remaja

Tahap yang pertama adalah melakukan studi pendahuluan, yakni melakukan survey kesekolah mulai dari SD, SMP dan SMA di Bandar Lampung. Selain itu juga untuk memperkuat data dilakukan wawancara serta studi literature melalui pengkajian kasus-kasus kekerasan

seksual yang terdata di Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (Komnas Perempuan dan Anak), dan dari sumber-sumber lain yang relevan. Setelah data didapatkan, maka langkah berikutnya adalah tahap pembuatan film dokumenter.

Tahap kedua adalah tahap pengujian desain, yaitu menguji desain film yang telah disusun. Uji desain (validasi) dilakukan oleh ahli dari spek materi dan media. Dimana hasil uji validasi yang telah dilakukan oleh beberapa ahli kemudian direvisi dan diperbaiki atas kekurangan-kekurangan dari desain film dokumenter sesuai dengan rujukan yang diberikan.

Pada tahap ketiga adalah tahap pembuatan produk yaitu tahap perealisasi desain film menjadi nyata, dimana pada tahap ini film dokumenter yang sudah jadi diuji oleh seorang ahli dibidang psikologi anak, konselor, dan ahli media. Selanjutnya adalah tahap revisi produk film dokumenter. Setelah produk mendapatkan validitas dari para ahli, kemudian produk direvisi dan diperbaiki kekurangan-kerungannya sesuai dengan rujukan dari para ahli yang telah menguji produk. Dan Tahap terakhir adalah implemmentasi lapangan, disebut juga tahap inti, dimana produk yang telah diuji dan diperbaiki, dilakukan uji coba bagi pengguna yaitu Guru BK dari SMP dan SMA di Bandarlampung, kemudia merevisi sesuai masukan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengolah hasil uji ahli pada aspek materi, media dan pengguna, maka dihitung dengan rumus presentase sebagai berikut :

$$\text{Hasil} : \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

kemudian hasil pengujian disesuaikan dengan kriteria menurut Arikunto (2009) yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Kelayakan

No	Skor dalam Persen (%)	Kategori Kelayakan
1.	< 21%	Sangat Tidak layak
2.	21-40%	Tidak Layak
3.	41-60%	Cukup Layak
4.	61-80%	Layak
5.	81-100%	Sangat Layak

Film Dokumenter sebagai media layanan bimbingan dan konseling yang telah melalui pengembangan, kemudian dilakukan uji ahli dari aspek media dan materi, dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan isi dan materi dari film dokumenter. Uji ahli materi dilakukan oleh Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Lampung. Berikut hasil uji ahli materi

Tabel 2. Hasil Uji Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Penilaian	Keterangan
1.	Alur cerita dalam film dokumenter mempresentasikan materi pencegahan kekerasan seksual	4	
2.	Penggambaran bentuk-bentuk kekerasan seksual ijikan dengan jelas dan tepat	4	
3.	Penggambaran dampak kekerasan seksual terhadap korban disajikan dengan jelas dan tepat	4	
4.	Cerita dalam film dokumenter sesuai dengan usia perkembangan anak	3	Perlu ada pembuatan film terpisah untuk AUD
5.	Ketepatan pemilihan konten/ dokumen dalam film dokumenter	3	
6.	Durasi film mampu menggambarkan seluruh cerita	3	Durasi disesuaikan dengan jam yang tersedia untuk BK

No	Aspek Penilaian	Penilaian	Keterangan
7.	Penyajian gambar dan cerita jelas dan mudah dipahami	3	Menggunakan kartun lebih baik
8.	Penggunaan bahasa dan subtitle mudah dipahami	3	
9.	Pesan dalam rangkaian cerita film dokumenter mudah dipahami dan sesuai untuk media Layanan BK	3	
10.	Film dokumenter dapat digunakan dalam setting layanan bimbingan dan konseling klasikal, kelompok dan individual	3	
Skor maksimal 10 x 4 = 40		33	
Prosentase : 33/40 x 100%		82,5%	

Dari tabel 2 di atas diketahui hasil uji ahli aspek materi mendapatkan skor sebesar 82,5% dengan kategori sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa film dokumenter sangat layak digunakan sebagai media layanan BK dari aspek materi. selanjutnya uji ahli pada aspek media, yang akan dilakukan oleh dosen Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Negeri Lampung

Tabel 3. Hasil Uji Pengguna

No	Aspek Penilaian	Penilaian
1.	Ketepatan alur cerita dalam film dokumenter memiliki makna yang mudah dipahami dan sesuai dengan usia siswa	3
2.	Ketepatan pemilihan pemeran dalam film dokumenter dan dapat menampilkan pesan sesuai peran masing-masing	4
3.	Dialog para pemeran dalam film dokumenter dapat didengarkan dengan jelas dan dipahami dengan baik	4
4.	Materi bentuk-bentuk kekerasan seksual ditampilkan dengan baik dalam film dokumenter dan sesuai dengan usia siswa	3
5.	Materi dampak negatif kekerasan seksual ditampilkan dengan baik dalam film dokumenter dan sesuai dengan usia siswa	3
6.	Kejelasan pesan yang disampaikan dalam alur cerita film	3
7.	Pemilihan bahasa pemain dari film pendek mudah dipahami dan sesuai dengan usia siswa	3
8.	Kemudahan dalam menggunakan media film dokumenter dalam layanan bimbingan konseling baik dalam setting klasikal, kelompok maupun individual	3
9.	Alur cerita dalam film dokumenter dapat mencegah siswa melakukan tindakan kekerasan seksual	4
10.	Variasi pengambilan gambar dan setting lokasi dalam dokumenter	4
11.	Kualitas gambar film dokumenter nampak jelas dan jernih	4
12.	Pemilihan latar warna dan musik dalam film dokumenter	4
13.	Alur cerita jelas dan tidak membingungkan	4
14.	Alur cerita bervariasi sehingga menarik dan tidak monoton	3
Skor maksimal 14 x 4 = 56		49
Prosentase : 49/56 x 100%		87,5%

Dari hasil uji pengguna di atas, dapat diketahui bahwa film dokumenter dari aspek media layanan BK mendapatkan skor 87,5 dengan kategori sangat layak. Artinya menunjukkan bahwa film dokumenter dapat dijadikan sebagai media pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada anak dan remaja.

Informasi yang disajikan diatas dapat diartikan bahwa film dokumenter dapat digunakan bagi guru sebagai media layanan BK sebagai upaya pencegahan terjadinya kekerasan seksual pada anak dan remaja. Seperti yang disampaikan oleh Heinich (dalam Nursalim dan Mochamad,

2010) bahwa media dapat diartikan sebagai alat untuk menyalurkan sebuah komunikasi. Media memiliki arti bahasa latin dan memiliki bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti “perantara” yakni perantara dalam memberikan sebuah pesan dengan penerima pesan dalam rangka mencapai tujuan dari bimbingan konseling. Salah satu jenis media yang digunakan dalam layanan BK terkait dengan penelitian ini adalah media audio visual, yang mana film dokumenter ini akan menyajikan beberapa informasi mengenai beberapa perihal untuk mencegah kekerasan seksual terjadi pada anak dan remaja.

Pencegahan kekerasan seksual memerlukan upaya kolaborasi berbagai pihak. Perlunya merancang program pencegahan yang efektif yaitu program yang membutuhkan pemahaman yang bernuansa tentang pola-pola paparan kekerasan yang disesuaikan berdasarkan usia dan jenis kelamin khususnya bagi pelaku dan pemberian pemahaman tentang resiko yang akan dihadapi dari kekerasan seksual (Devries & Meinck, 2018).

Media film dokumenter sebagai media layanan bimbingan dan konseling menggabungkan media audio dan visual yang akan membantu siswa dalam memahami materi layanan dengan baik. Sebagai media dalam layanan bimbingan dan konseling, film yang merupakan media dalam bentuk video menggabungkan penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan dan perekonstruksian urutan gambar dengan menyajikan adegan dan dialog secara elektronik (Munir dalam Parlindungan et al., 2020). Sehingga dapat membantu siswa dalam melindungi diri sendiri dari tindakan kekerasan seksual sejak dini

SIMPULAN

Film dokumenter dapat digunakan sebagai media BK dalam mencegah kekerasan seksual pada anak dan remaja. Melalui film dokumenter yang diberikan, siswa dapat mengetahui dan memahami mulai dari konsep, bentuk, dampak dan juga strategi agar terhindari dari tindakan kekerasan seksual. Dan Film dokumenter ini diharapkan dapat menjadi alternative solusi bagi orangtua dan pihak sekolah untuk menjadi jembatan dalam mengkomunikasikan informasi terkait kekerasan seksual, sehingga anak dapat secara mandiri melakukan berbagai tindakan pencegahan mulai sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Borg, R.W. & Gall, M.D. (2007). *Educational Research and Introduction The Eight Edition*. Sydney: Pearson Education, Inc.
- Dania, I. A. (2020). Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 19(1), 46–52
- Beaty, Janice J. 2013. *Observasi Perkembangan Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Devries, K. M., & Meinck, F. (2018). Sexual violence against children and adolescents in South Africa: making the invisible visible. *The Lancet Global Health*, 6(4), e367–e368. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30106-2](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30106-2)
- Colier, Rohan Colier. 1998. *Pelecehan Seksual*. Yogyakarta: Tiara wacana, 1998
- Comaria, Nurul Chomaria. 2014. *Pelecehan Anka, Kenali dan Tangani*. Solo: Tinta Medina
- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditama
- Efort, Bradley. T. 2015. *40 Teknik yang Harus Diketahui Oleh Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- El Qudsy, Hasan. 2012. *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*. Solo: Tinta medina
- Fachruddin, Andi. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Gibson, Robert L dan Mareiane H. Mitchell., 2011. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Handayani, 2018. *Model Promosi Kesehatan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Berbasis Orangtua (Model Promkes Handayani) di Kota Bekasi*. Disertasi dipublikasikan.
- Huraerah, Abu. 2012. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa
- Kartono, Kartini. 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas seksual*. Bandung : mandar Maju
- Komalasari, Gantian, dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks Masland,
- Nugroho, Fajar, 2007; “Cara Pintar Bikin Film Dokumenter”, Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.

- Nursalim, Mochamad. (2015). Pengembangan Media Bimbingan Konseling. Jakarta: Akademia Permata.
- Robert P. 2010. A-Z Tentang Seks. Jakarta: Bumi Aksara
- Yatimin. 2008. Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam. Jakarta: Amzah